

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PELAYANAN KESEHATAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Fahrul Dwi Prasetya<sup>1</sup>, Alfita Rakhmayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>Email: [fahruldwiprasetya@gmail.com](mailto:fahruldwiprasetya@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of capital structure, profitability, and liquidity on stock prices in health service sektor companies listed on the IDX in the 2018-2022 period and describe the relationship between these variables. The problem that is the focus of this research is the stock price fluctuations that occurred in health service sektor companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. This research method involves secondary data through data collection using documentation techniques from the financial reports of health service sektor companies listed on the IDX on the official website of each company and then analyzed using SPSS version 26. This research makes an important contribution in understanding the factors that influence capital structure, profitability, liquidity on stock prices. The results showed that profitability has an effect on stock prices. These findings indicate that a positive profit rate can increase investors to invest in the company. On the other hand, researchers found that capital structure and liquidity have no significant effect on stock prices. This can happen because investors tend not to pay attention to the condition of long and short term debt as a reference in investing their capital.*

**Keywords:** *Capital Structure; Profitability; Liquidity; Share Price*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 serta mendeskripsikan hubungan antar variabel-variabel tersebut. Permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah adanya fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Metode penelitian ini yaitu melibatkan data sekunder melalui pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada web resmi masing-masing perusahaan kemudian di analisis dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini berkontribusi penting dalam memahami faktor yang mempengaruhi struktur modal, profitabilitas, likuiditas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang positif dapat meningkatkan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Di sisi lain, peneliti menemukan hasil bahwa struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut bisa terjadi karena investor cenderung tidak memperhatikan kondisi utang jangka panjang maupun pendek sebagai acuan dalam menanamkan modalnya.

**Kata Kunci:** Struktur Modal; Profitabilitas; Likuiditas; Harga Saham

## Pendahuluan

Pasar modal atau yang bisa disebut dengan pasar saham pada perusahaan dari tahun ke tahun makin banyak peningkatan. Namun, pertumbuhan perusahaan di Indonesia tidak sejalan dengan peningkatan harga saham yang terjadi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh harga saham di pasar modal yang cenderung berubah-ubah di kala waktu tertentu. Adanya pergeseran harga saham inilah menjadi sinyal bagi para investor. Menurut Ingracia, Wijayanto, & Saryadi (2022), dengan terjadinya pergeseran harga saham menjadi sinyal untuk menunjukkan prospek

pertumbuhan perusahaan yang akan berkembang secara baik dikemudian hari. Terjadinya fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi seperti kondisi perusahaan atau kinerja emiten tersebut (Sukartaatmadja, Khim, & Lestari, 2023). Hal ini akan berdampak terhadap minat investor dalam mengamankan modalnya di perusahaan.

Penilaian harga saham adalah hal yang mendasar bagi investor dalam akan melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012), dalam penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018), terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menganalisis saham yaitu metode fundamental dan teknikal. Metode fundamental merupakan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi ekonomi atau industri suatu perusahaan yang berhubungan dengan keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal merupakan teknik menganalisis dengan menggunakan data saham dalam menentukan nilai saham. Metode fundamental dikategorikan sebagai pengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental bisa dilihat dari analisis rasio keuangan (Silalahi, Sinaga, & Purba, 2022). Rasio keuangan berasal laporan keuangan yang ada diperusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam beberapa periode tertentu. Bagi para investor laporan keuangan merupakan sinyal propek kondisi keuangan perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih dalam berinvestasi. Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Struktur modal dapat diartikan perbandingan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki (Ardiansyah, Yusuf, & Martika, 2020). Menurut Silalahi, Sinaga, & Purba (2022), struktur modal dapat berpengaruh pada posisi *financial* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Indikator pengukuran untuk memproksikan struktur modal pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan total utang perusahaan dengan modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* bisa dikatakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Oleh sebab itu, kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai sebagai pertimbangan seorang investor untuk menentukan saham pilihan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah tingkat pengembalian terhadap aset yang dimiliki perusahaan sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, dan kas (Ridha, Nurhayati, & Fariz, 2019). *Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang efisien dari asett yang digunakan (Kasmir, 2019). *Return on asset* yang besar menandakan kemampuan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik dan efektif dalam menghasilkan laba. Hal ini akan membuat penilaian positif bagi investor terhadap perusahaan terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan efektif dalam menghasilkan laba. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Silalahi, 2022). *Current Ratio (CR)* menurut Kasmir (2019) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta membiayai kegiatan operasional. Kegiatan operasional yang baik akan menunjukkan penilaian yang baik terhadap calon investor.

## **Kerangka Konseptual**

### ***Pecking Order Theory***

Teori *pecking order* memberikan gambaran penentuan pendanaan yang tepat dengan modal sendiri sebagai sumber dana utama. Teori *pecking order* juga menjelaskan informasi asimetris antara manajer dan investor pertanyaan utama tentang situasi internal perusahaan keputusan struktur modal (Rozet & Kelen, 2022). Menurut Husnan (2000), dalam penelitian Bulan (2020), menjelaskan di dalam *pecking order theory*, perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya

meminjam utang dalam jumlah yang sedikit. Hal ini bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan yang memiliki laba besar cenderung mempunyai tingkat utang yang rendah, karena lebih banyak menggunakan dana internal. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki keuntungan kurang baik akan menggunakan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Ariesanti & Soegiarto, 2018).

### **Signaling Theory**

*Signaling Theory* memberikan gambaran informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan yang baik merupakan *signal* bahwa perusahaan beroperasi dengan baik. Teori sinyal menunjukkan informasi yang di umumkan kepada publik baik yang bersifat negatif maupun positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut Hartono (2017) dalam penelitian (Silalahi, Sinaga, & Purba, 2022). Informasi yang lengkap dan akurat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Bagi para investor laporan keuangan merupakan sinyal prospek kondisi keuangan perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih dalam berinvestasi.

### **Harga Saham**

Menurut Hartono (2017) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar diiringi dengan banyaknya permintaan dan penawaran harga saham yang bersangkutan di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar modal (Purwanti & Preatmi, 2020). Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Setiawan & Rosa, 2023). Saham akan mengalami penurunan ketika banyak investor yang menjual kepemilikan sahamnya. Ang (1997) mendefinisikan harga saham menjadi tiga jenis, yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Apabila pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar menjadi harga penutupan (*closing price*).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran pembiayaan yang dimiliki perusahaan dari perbandingan utang jangka panjang dengan modal dalam perusahaan sendiri. Indikator pengukuran untuk memproksikan struktur modal pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan nilai utang dengan modal. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Penelitian Akbar (2021) menyatakan struktur modal yang diproksikan DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai DER, maka semakin tinggi harga saham. Hal tersebut dikarenakan DER yang tinggi menandakan utang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada modalnya sehingga investor menilai perusahaan memiliki risiko finansial yang tinggi pula

**H1:** diduga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikator pengukuran untuk memproksikan profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang efisien dari asset yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Suwarno (2022) menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan Ardiansyah, Yusuf, dan Martika (2020)) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio ROA perusahaan maka akan semakin besar pula harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA maka semakin besar pula laba yang diterima perusahaan sehingga investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik dan

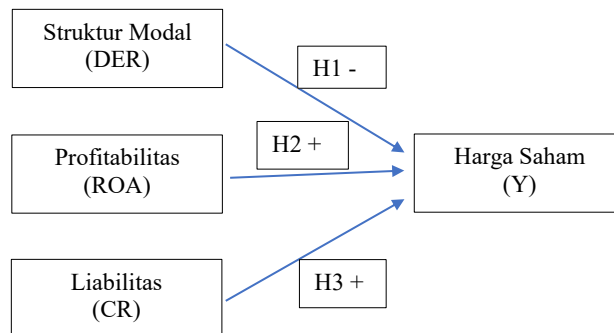
tertarik untuk menanamkan sahamnya.

**H2:** diduga *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk pengambilan keputusan dalam investasi. Indikator pengukuran untuk memproksikan liabilitas pada penelitian ini adalah *Current ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang menggunakan aktiva lancar. Semakin besar tingkat rasio ini semakin besar perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Berdasarkan studi Pada penelitian Silalahi, Sinaga, & Purba (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar pula harga sahamnya. Hal ini dikarenakan semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Oleh karena itu, investor menilai perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi.

**H3:** diduga *current ratiot* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham



**Gambar 1. Model Konseptual**  
 Sumber: Data diolah, 2023

**Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian**

**Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal perusahaan yang dimiliki (Kasmir, 2019). Indikator pengukuran untuk memproksikan struktur modal pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai total utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019). Indikator pengukuran untuk memproksikan profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* digunakan untuk menilai persentase laba yang didapatkan perusahaan dari hasil pengelolaan asetnya. *Return on Asset* dapat dihitung dengan cara membandingkan total laba bersih yang didapatkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Indikator untuk memproksikan likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang menggunakan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi pada pasar bursa atau yang telah ditetapkan di pasar saham. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*Closing Price*) dengan menggunakan data triwulan 1 tahun berikutnya pada 13 perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

### Metodologi Penelitian

Tipe penelitian ini *explanatory research*, berfungsi untuk menganalisis hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lain untuk menguji hipotesis yang diajukan supaya bisa menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sector pelayanan kesehatan yang *listing* di BEI pada tahun 2018-2022, dari populasi tersebut didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan.dengan perolehan 49 data. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh melalui web resmi masing-masing perusahaan. Pengolahan data menggunakan aplikasi Software IBM SPSS Statistics 26. Analisis data dengan uji asumsi klasik, koefisien korelasi dan determinasi, analisis regresi linear, dan uji signifikansi.

### Hasil Dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* pada periode penelitian tahun 2018-2022 dengan populasi sebanyak 13 perusahaan sektor pelayanan kesehatan di tahun 2022. Dari populasi tersebut, diperoleh 49 data yang akan diobservasi. Berikut hasil analisis deskriptif pada 13 perusahaan sektor pelayanan kesehatan pada periode 2018-2022, yaitu:

**Tabel Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	49	-,49	1,58	,3210	,30375
ROA	49	-,23	,37	,1170	,12914
CR	49	-1,32	2,04	,7377	,47173
Harga Saham	49	-20,75	54,34	18,0378	13,34749
Valid N (listwise)	49				

. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 49 data observasi yang diperoleh dari 13 perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa DER, ROA, CR, dan Harga Saham dapat mempresentasikan keseluruhan data. Hal ini dapat dilihat melalui nilai mean yang lebih besar daripada nilai standar deviasi. Data di atas menunjukkan nilai mean CR lebih besar dari standar deviasi, yaitu sebesar  $0,7377 > 0,4717$ . Nilai DER perusahaan menunjukkan data yang karena memiliki nilai mean yang lebih tinggi daripada standar deviasi, yaitu  $0,3210 > 0,30375$  Nilai rata-rata Harga Saham juga berada di atas standar deviasi yaitu  $18,0378 > 13,34749$ . Hal ini menandakan bahwa rata-rata CR,DER dan Harga Saham sudah dapat mempresentasikan keseluruhan data dan data dinilai stabil. Sedangkan, ROA perusahaan menunjukkan data yang bervariasi karena memiliki standar deviasi yang lebih tinggi daripada mean. Nilai rata-rata ROA dinilai kurang merepresentasikan keseluruhan data karena memiliki standar deviasi yang lebih tinggi daripada mean, yaitu  $0,1170 > 0,1291$ .

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS versi 26, diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai residual tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dan penyebaran data dalam grafik *Normal P-P Plot* tidak searah dengan garis



diagonal. Peneliti menghilangkan data *outlier* agar penelitian memiliki nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan data outlier yang menunjukkan nilai Asymp sig 0,200 dengan nilai Test Statistic sebesar 0,079. Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian heterokedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas berada di atas 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian. Nilai VIF variabel bebas juga kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat terlihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Software IBM SPSS Statistics 26 diperoleh hasil analisis mengenai uji signifikansi sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t$  hitung  $0,301 < t\text{-tabel } 1,677$  dan nilai signifikansi  $0,765 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham
- b. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham menunjukkan arah positif dengan nilai  $t$  hitung  $2,070 > t\text{-tabel } 1,677$  dengan nilai signifikan  $0,044 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan dan signifikan terhadap harga saham
- c. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai  $t$  hitung  $1,325 < t\text{-tabel } 1,677$  dengan nilai signifikansi  $0,192 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga Saham***

DER digunakan untuk mengukur perbandingan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2021) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan DER tidak terlalu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal tersebut dikarenakan perbandingan utang dan modal yang tidak terlalu tinggi sehingga belum menjadi resiko finansial yang besar bagi penilaian investor yang akan menanamkan modal. Selain itu, keterbatasan jumlah sampel juga menjadi alasan atas ketidaksignifikannya penelitian ini.

### ***Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham***

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang efisien dari aset yang digunakan (Kasmir, 2019). Penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Suwarno (2022) dan Aditnya (2020) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus, Murni, & Rogi (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan ROA mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal tersebut dikarenakan para investor dengan melihat pendapatan yang tinggi dari kinerja saham akan menumbuhkan kepercayaan dalam menanamkan modalnya dikarenakan keuntungan yang tinggi akan membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

### ***Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham***

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Silalahi (2022) yang menyatakan CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan CR tidak terlalu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal tersebut dikarenakan peningkatan dan penurunan CR perusahaan sektor pelayanan kesehatan sejak tahun 2018 hingga 2022 yang tidak signifikan sehingga nilai CR tidak terlalu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Selain itu, keterbatasan jumlah sampel juga menjadi alasan atas ketidaksignifikannya penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, hasilnya dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Saran**

Penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yaitu Peneliti baiknya memperluas sampel penelitian terhadap perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 guna lebih meningkatkan akurasi penelitian, serta memperluas penggunaan dan penambahan variabel lain yang masih jarang diteliti, mengingat masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### **Daftar Referensi**

- Akbar, I. (2021). Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 7*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*.
- Ariesanti, R. A., & Soegiarto, D. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI. *Buletin Ekonomi*, 1-136.
- Bulan, P. R. (2020). Pengujian Pecking Order Theory (POT) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Doktoral Dissertation, Universitas Islam Riau*.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*.
- Fransiskus, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 60-68.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE,2017.
- Ingracia, M., Wijayanto, A., & Saryadi. (2022). The Mediating Effect of Company Performance on the Relationship Between Capital Structure and Firm Value in Food and Beverage Industry. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 117-126.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Purwanti, Y., & Preatmi, N. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 103-118.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2106-2133.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Si-Men*, 77-86.
- Rozet, A. Y., & Kelen, L. H. (2022). Analisis Pola Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 336-351.
- Setiawan, C. A., & Rosa, T. (2023). The Analysis of The Effect Return of Investment (ROI) on Stock Price and Financial Performance of a Company. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 20-29.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 34-46.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 21-40.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equiti Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*.